



**ANALISIS PENERAPAN SISTEM REWARD DAN PUNISHMENT
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK
NEGERI 10 KENDARI KELURAHAN PURIRANO
KOTA KENDARI**

***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF REWARD AND
PUNISHMENT SYSTEMS IN SHAPING THE CHARACTER
OF EARLY CHILDHOOD CHILDREN AT STATE
KINDERGARTEN 10 KENDARI, PURIRANO
URBAN VILLAGE, KENDARI CITY***

Nur Serlina^{1*}, Muhamad Safiuddin Saranani², Damsir D³

^{1*,2,3}Universitas Halu Oleo, Email: nurserlina0631@gmail.com

*email koresponden: nurserlina0631@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.2047>

Abstrack

Education plays a very important role in realizing the goals of national education, which aims to form an intelligent and characterful generation. In the world of Education, one of the steps to manage character so that it runs according to its purpose is to apply Rewards and Punishments. This study aims to find out how the reward and punishment system is applied in shaping the character of early childhood discipline and responsibility in TK Negeri 10 Kendari. The method used was a qualitative descriptive research with 6 subjects aged 5-6 years. Data analysis follows the Miles and Huberman model, including data collection, subtraction, presentation, and conclusions drawn. The results of the study show the application of rewards and punishments in shaping the character of early childhood discipline in TK Negeri 10 Kendari, rewards verbal and non-verbal in the form of compliments such as the word "cool, and great", giving thumbs up, and star stamps are effective to improve children's discipline in always coming on time, carrying out routine activities, using objects according to their functions, taking and returning objects in their place, trying to obey the rules that have been agreed, orderly waiting for their turn. Meanwhile, punishment represif in the form of verbal reprimands and mild consequences help children understand the limits of behavior and have a deterrent effect so that they are more careful in their attitudes. The application of rewards and punishments in shaping the character of early childhood responsibility at TK Negeri 10 Kendari, rewards are given when children show a child-like attitude of responsibility by doing assignments and homework, being responsible for every deed, performing tasks with the best standards, doing group activities together, always advancing themselves, picketing according to the schedule. This form of reward increases children's motivation to carry out their obligations well. Punishment in the form of a reprimand is given when children neglect to do tasks or violate rules and agreements, with the aim of building awareness of their responsibility for daily tasks and behaviors. In conclusion, the consistent and appropriate implementation of rewards and punishments at Kindergarten Negeri 10 Kendari has proven effective in shaping the character of discipline and responsibility in early childhood. Rewards foster enthusiasm and positive behavior, while



punishment helps children understand the consequences of their actions, fostering self-control, a sense of responsibility and discipline.

Keywords: *Reward and Punishment, Character, Early Childhood.*

Abstrak

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak. Pada dunia Pendidikan, salah satu upaya untuk manajemen karakter agar berjalan sesuai tujuan yakni dengan menerapkan *Reward* dan *punishment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem *reward* dan *punishment* diterapkan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini di TK Negeri 10 Kendari. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek 6 anak berusia 5–6 tahun. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di TK Negeri 10 Kendari, *reward* verbal dan non-verbal berupa pujian seperti kata “keren, dan hebat”, pemberian jempol, dan stempel bintang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam selalu datang tepat waktu, melaksanakan kegiatan rutin, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha menaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran. Sedangkan *punishment represif* berupa teguran lisan dan konsekuensi ringan membantu anak memahami batas perilaku dan menimbulkan efek jera sehingga mereka lebih berhati-hati dalam bersikap. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter tanggung jawab anak usia dini di TK Negeri 10 Kendari, *reward* diberikan saat anak menunjukkan sikap tanggung jawab seperti anak dengan mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, bertanggung jawab kepada setiap perbuatan, melakukan tugas dengan standar terbaik, mengerjakan kegiatan berkelompok secara bersama-sama, selalu memajukan diri sendiri, melakukan piket sesuai dengan jadwal. Bentuk *reward* ini meningkatkan motivasi anak untuk melaksanakan kewajibannya dengan baik. *Punishment* berupa teguran diberikan ketika anak lalai mengerjakan tugas atau melanggar aturan dan kesepakatan, dengan tujuan membangun kesadaran tanggung jawab mereka atas tugas dan perilaku sehari-hari. Kesimpulannya penerapan *reward* dan *punishment* yang konsisten dan sesuai di TK Negeri 10 Kendari terbukti efektif membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini. *Reward* menumbuhkan semangat dan perilaku positif, sedangkan *punishment* membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka sehingga menumbuhkan kontrol diri, rasa tanggung jawab dan disiplin.

Kata Kunci: Reward dan Punishment, Karakter, Anak Usia Dini.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik (Etivilia, 2019:2). Dalam konteks pendidikan modern, pembentukan karakter menjadi fondasi utama bagi terciptanya generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (Sahroni, 2017:121). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual sejak dini karena masa ini disebut sebagai periode emas dalam perkembangan anak (Narwanti, 2017:15). Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase pembentukan nilai dan perilaku yang akan menentukan arah kepribadian mereka di masa depan.

Pentingnya pendidikan karakter ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa aspek karakter sering kali terabaikan dalam praktik



pendidikan, di mana proses belajar lebih menekankan pada aspek kognitif dibandingkan afektif dan psikomotorik (Anggraini, 2017:15). Kondisi ini berdampak pada munculnya perilaku siswa yang kurang disiplin, rendahnya tanggung jawab, serta lemahnya kontrol diri. Hal ini didukung juga dengan pernyataan Afni et al, (2025:139) Karakter yang baik dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang berakhlak, bertanggung jawab, memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain. Di Indonesia pendidikan karakter menjadi fokus utama yang mendapat perhatian besar. Hal ini disebabkan banyaknya masalah seperti perundungan, bullying, intoleransi, atau perilaku menyimpang lainnya yang melibatkan generasi muda. Dengan itu pendidikan karakter harus dimulai. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak anak berada di jenjang PAUD.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memperkuat karakter anak di lingkungan sekolah adalah melalui penerapan sistem *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). *Reward* diberikan untuk memperkuat perilaku positif anak agar terus dilakukan, sedangkan *punishment* diberikan untuk mengurangi atau menghentikan perilaku yang tidak sesuai norma (Yuliarti, 2021:4). Jika diterapkan dengan tepat, kedua pendekatan ini dapat menumbuhkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab, serta kedisiplinan anak (Rizkita & Saputra, 2020:1). Menurut Yuningsih dan Sunaryo (2021:34), kombinasi antara *reward* dan *punishment* yang proporsional terbukti mampu meningkatkan kesadaran moral serta pemahaman anak terhadap aturan dan tanggung jawab sosial di sekolah.

Dalam penelitian lain, Salsabila et al. (2023:30) menyebutkan bahwa *punishment* berfungsi untuk membantu anak memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai dan mengarahkan mereka untuk memperbaikinya. Selain itu, Fiaji et al. (2023:196) menegaskan bahwa *reward* dan *punishment* yang diberikan secara konsisten mampu menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab. *Reward* berperan sebagai penguatan positif, sedangkan *punishment* membantu menumbuhkan kesadaran diri anak. Dengan demikian, kedua strategi ini saling melengkapi dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak secara menyeluruh. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak usia dini menjadi aspek yang sangat penting karena kedua nilai tersebut menjadi dasar dalam proses pembelajaran dan kehidupan sosial. Anak yang disiplin cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri dan ketaatan terhadap aturan, sedangkan anak yang bertanggung jawab menunjukkan kesadaran terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya (Mayasari et al., 2025:35).

Disiplin adalah salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua ataupun guru diharapkan dapat mengetahui apa kegunaan disiplin bagi anak sebelum melakukan kegiatan pendisiplinan pada anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya dan hal tersebut dapat bermanfaat positif bagi mereka yang menjalaninya (Saranani & Diman, 2023:25).

Menurut Kamaruddin et al. (2023:147), penerapan *reward* dan *punishment* yang bijak dapat meningkatkan ketahanan emosional anak, mengembangkan empati, serta memperkuat kontrol diri. Namun, penerapan sistem *reward* dan *punishment* juga memiliki tantangan tersendiri. Jika *reward* diberikan secara berlebihan, anak mungkin menjadi bergantung pada hadiah dan kehilangan motivasi intrinsik. Sebaliknya, *punishment* yang tidak tepat dapat menimbulkan rasa takut, menurunkan harga diri, dan bahkan menimbulkan resistensi terhadap guru (Siregar & Syaifullah, 2023:336). Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip dasar dalam menerapkan kedua pendekatan ini agar berfungsi secara edukatif dan bukan represif (Sumadi et al., 2023:225).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini di TK Negeri 10 Kendari Kelurahan Purirano Kota Kendari. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas sistem *reward* dan *punishment* sebagai strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan sistem *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini di TK Negeri 10 Kendari, Kelurahan Purirano, Kota Kendari. Penelitian dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, yakni pada bulan Mei hingga Juli 2025. Subjek penelitian ini adalah 6 anak berusia 5–6 tahun TK Negeri 10 Kendari. Selain itu, guru kelas juga dilibatkan sebagai informan untuk memperkaya data melalui wawancara dan observasi.

Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama (human instrument) dengan bantuan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bentuk penerapan *reward* dan *punishment* yang digunakan guru dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap perilaku anak. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, serta hasil penilaian karakter anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan proses penting yang menjadi fondasi perkembangan kepribadian anak di masa yang akan mendatang. Karena ditahap inilah anak mulai belajar membedakan antara perilaku baik, dan perilaku buruk, serta belajar memahami nilai-nilai moral seperti disiplin dan tanggung jawab. Menurut Fadhilah et al (2021:90), Pembentukan karakter pada anak usia dini adalah dasar penting dalam menciptakan individu yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan juga siap siaga untuk kerjasama yang positif dalam warga masyarakat. Wahyumi dan Putra (2020:32) juga berpendapat bahwa adapun cara yang tepat dalam membentuk karakter pada anak adalah membiasakan dan memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik serta penanaman akhlak sejak usia dini.

Dalam proses ini, membiasakan anak menjadi disiplin sangatlah penting untuk membantu anak memahami batasan antara yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Menurut sa'diyah (2023:11), kedisiplinan merupakan kepatuhan, kerelaan orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi terhadap suatu peraturan atau tata tertib yang telah disepakati dan ditetapkan agar dapat beradaptasi dengan tuntunan lingkungannya. Disiplin bukan berarti sebuah bentuk hukuman keras untuk anak melainkan suatu panduan yang jelas dan tegas dalam membentuk kebiasaan positif pada anak. Menurut Mayasari et al (2025:35-36), penanaman disiplin pada anak dalam pelajaran sangat penting, karena kenyataannya masih banyak anak yang menunjukkan sikap kurang disiplin. Ia juga menambahkan, disiplin pada anak usia dini adalah salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan, karena anak yang sudah disiplin akan mampu mengarahkan dirinya tanpa pengaruh dari orang lain di sekitarnya. Maka dari itu anak-anak yang terbiasa dengan aturan akan belajar bertanggung jawab atas tindakannya, memahami konsekuensi dan mampu mengontrol diri dalam berbagai situasi.

Salah satu metode yang digunakan di TK Negeri 10 Kendari untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab adalah melalui penerapan system *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* (penghargaan) atas perilaku baik anak yang dapat memotivasi anak untuk terus mengulangi tindakan positif tersebut. Menurut Kusmayati (2023:12) *reward* adalah ganjaran, hadiah, upah, pahala, penghargaan, dan pemberian motivasi. Akbar (2023:97) berpenfapat bahwa penyemangat dan motivasi agar anak didik lebih tergerak atau termotivasi untuk belajar dan diharapkan dari pemberian *reward* tersebut muncul keinginan dari diri anak untuk semangat dalam proses pembelajaran yang tumbuh dari diri anak didik tersebut. Sebaliknya, *punishment* (hukuman/konsekuensi) yang bersifat mendidik atas perilaku anak yang tidak sesuai, hal ini akan membantu anak memahami bahwa setiap tindakan negatif memiliki akibat. Rosyid dan Abdullah (2023:19), juga berpendapat bahwa *punishment* diberikan pada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, pelanggaran atau perlanggaran atau tidak anak didik melanggar aturan peraturan yang telah ditetapkan oleh guru. Selain itu Hasnawati (2019:60) mengatakan, pemberian hukuman dalam pendidikan harus mempertimbangkan karakter dan situasi



peserta didik agar tidak dianggap sebagai penyiksaan, melainkan sebagai pendorong untuk pengembangan pribadi yang konstruktif

1. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri 10 Kendari

a) Penerapan *Reward* di TK Negeri 10 Kendari

Reward yang digunakan *reward* (penghargaan) verbal maupun non-verbal. *Reward* verbal merupakan bentuk penguatan yang disampaikan secara lisan ke anak, seperti memberikan sebuah pujian atas perilaku positif anak. Sebaliknya *reward* (penghargaan) non-verbal merupakan penguatan yang disampaikan tanpa lisan, seperti gestur tubuh, ekspresi wajah, dan tindakan. Menurut Baroroh (2018:51–52), *reward* merupakan suatu imbalan yang diberikan kepada anak sebagai penghargaan atas kejadian, perilaku, atau perbuatan baik yang dilakukan anak, dan didasari oleh kesadaran pendidik untuk menghargai anak tersebut. Melalui *reward*, anak merasa dihargai atas usahanya, yang selanjutnya dapat mendorong motivasi intrinsik dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Reward Verbal

Anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak tampak fokus dan antusias selama proses belajar berlangsung, anak mampu menyimak instruksi dengan baik serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu dapat mengikuti aturan yang berlaku di kelas. Sikap positif ini sering mendapatkan apresiasi berupa pujian dari guru. Menurut Fadhillah & Khomsiyati (2021:19) *reward* verbal mencakup pujian yang spesifik, pengakuan atas usaha, dan ungkapan positif seperti "Baik", "Bagus", atau "Sangat baik".

Anak usia dini di Tk Negeri 10 Kendari cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih baik, seperti fokus dan kepatuhan terhadap aturan, apabila diberikan penghargaan positif seperti pujian. Hal ini karena anak usia dini senang mendapatkan pengakuan.

Reward Non-Verbal

Ketika ada anak yang mau mengerjakan tugas dengan baik, maka guru tersebut memberikan penghargaan berupa bintang pada hasil pekerjaan anak. Selain itu anak juga diberikan penghargaan seperti tepukkan tangan, acungan jempol jika menunjukkan perilaku positif. Fadhillah & Khomsiyati (2021:19) *reward* non-verbal adalah bentuk pujian atau pengakuan yang disampaikan tanpa kata-kata, seperti senyuman, gestur positif, dan gerakan tubuh yang menyenangkan.

Di Tk Negeri 10 Kendari pemberian stempel bintang sebagai bentuk penghargaan dalam memotivasi anak usia dini untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah dengan tuntas. Anak yang menerima 3 atau 4 bintang, baik pada hasil pekerjaan maupun dilengannya, menunjukkan semangat dan antusiasme yang lebih tinggi dalam belajar. Sebaliknya, pemberian hanya satu bintang pada tugas yang tidak dikerjakan dengan tuntas berfungsi sebagai dorongan agar anak termotivasi untuk berusaha lebih baik.

b) Penerapan *Punishment* di TK Negeri 10 Kendari

Punishment (Konsekuensi) merupakan salah satu teknik dalam pendekatan perilaku yang digunakan untuk mengurangi atau menghentikan perilaku yang tidak diinginkan pada anak. Pada usia 5–6 tahun, anak sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang pesat. Mereka mulai memahami aturan sosial, sebab-akibat, serta mampu mengenali konsekuensi dari tindakannya. Pemberian hukuman dalam pendidikan harus mempertimbangkan karakter dan situasi peserta didik agar tidak dianggap sebagai penyiksaan, melainkan sebagai pendorong untuk pengembangan pribadi yang konstruktif (Hasnawati, 2019:60).

***Punishment* Peringatan Lisan (Teguran)**

Hukuman dalam konteks pendidikan didefinisikan sebagai tindakan yang ditujukan untuk tujuan edukatif. Hukuman bertujuan untuk memperbaiki perilaku dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan norma yang diharapkan, menjadikannya sebagai alat untuk menegakkan disiplin serta memotivasi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif (Sukanta, 2022:63).

Di TK Negeri 10 Kendari, bahwa disana menerapkan *punishment* (konsekuensi) secara proposional dalam mendisiplinkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab anak. Salah satu bentuk *punishment* yang digunakan adalah peringatan lisan. Peringatan ini diberikan langsung oleh guru kepada



anak yang melanggar aturan. Pendekatan yang dilakukan guru di Tk Negeri 10 Kendari dalam menghadapi pelanggaran aturan. Guru tidak langsung mengukum, tetapi adanya diskusi antara guru dan anak untuk menyadari tindakannya benar atau salah. Dengan mengaitkan perilaku anak pada aturan kelas, agar anak dapat berpikir bahwa setiap tindakannya memiliki konsekuensi.

***Punishment* Perbuatan**

Punishment yang diberikan ke anak berupa perbuatan atau tindakan langsung. Bentuk *punishment* in dilakukan secara edukatif dan proporsional, disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh anak. Seperti meminta anak membersihkan mainan yang di hancurkan di seluruh kelas, meminta anak membersihkan sisa makanannya yang terhambur, dan membersihkan coret-ceratnya jika anak mencoret-coret dimeja. hukuman yang diberlakukan sebagai respons terhadap pelanggaran yang telah terjadi. Hukuman ini diterapkan setelah adanya kesalahan atau tindakan yang tidak sesuai (Rosyid dan Abdullah, 2023:20).

Penerapan *punishment* berupa perbuatan di TK Negeri 10 Kendari juga tampak dalam kebiasaan setelah makan. Jika anak makan dan sisa makannya tercecer di meja atau dilantai, guru akan meneggur anak secara langsung dan memintanya untuk memungut dan membersihkan meja. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebiasaan menjaga kebersihan sejak dini.

2. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini di TK Negeri 10 Kendari

Terkait Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin di TK Negeri 10 Kendari terdapat 6 indikator yang dapat dilihat diantaranya adalah: a.) Datang tepat waktu, b.) Melaksanakan kegiatan rutin, c.) Menggunakan benda sesuai fungsinya, d.) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, e.) Berusaha menaati aturan yang telah disepakati, f.) Tertib menunggu giliran.

Implementasi karakter disiplin yang ditemukan selama penelitian dapat dijelaskan dalam enam indikator berikut:

a. Datang Tepat Waktu

Penerapan sistem *reward* dan *punishment* dalam membentuk kedisiplinan waktu di TK Negeri 10 Kendari terbukti efektif dalam menanamkan kebiasaan positif kepada anak usia dini. Melalui pemberian *reward* berupa pujian verbal dan *punishment* berupa teguran yang mendidik, guru mampu mendorong anak untuk datang tepat waktu dan menyadari pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi. Keberhasilan strategi ini juga sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk rutinitas harian anak. Dengan demikian, konsistensi penerapan penguatan positif dan keterlibatan keluarga menjadi kunci utama dalam membangun karakter disiplin anak, khususnya dalam aspek ketepatan waktu.

b. Melaksanakan kegiatan rutin

Pelaksanaan kegiatan rutin di TK Negeri 10 Kendari, seperti berbaris, memberi salam, berdoa, mencuci tangan, dan berpamitan, terbukti menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten setiap hari sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah yang membentuk kebiasaan positif. Pemberian *reward* berupa pujian lisan dan simbolik seperti stiker mendorong anak untuk berperilaku tertib dan sopan, sementara *punishment* ringan berupa teguran mendidik membantu anak memahami konsekuensi dari sikap kurang disiplin.

Selain membentuk keteraturan dan kemandirian, rutinitas harian juga menumbuhkan rasa hormat, kebersamaan, dan kesadaran sosial dalam diri anak. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten dan disertai penguatan positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, harmonis, dan berkarakter.

c. Menggunakan benda sesuai fungsinya

Anak-anak di TK Negeri 10 Kendari menunjukkan pemahaman yang baik dalam menggunakan benda sesuai dengan fungsinya. Mereka telah terbiasa memakai pensil untuk menulis, kursi untuk duduk, serta membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan ini mencerminkan adanya pembentukan perilaku disiplin melalui pembiasaan dan bimbingan yang konsisten dari guru. Penerapan *reward*



berupa pujian dan *punishment* berupa teguran mendidik menjadi bagian penting dalam memperkuat perilaku positif anak. Kegiatan pembelajaran yang menekankan penggunaan benda sesuai fungsi tidak hanya mengajarkan keteraturan, tetapi juga membentuk tanggung jawab dan rasa hormat terhadap lingkungan sekolah. Pembiasaan ini dilakukan melalui teladan dan contoh nyata yang diberikan guru dalam aktivitas sehari-hari.

d. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya

Anak-anak diajarkan untuk merapikan dan mengembalikan barang yang telah digunakan, seperti mainan, alat tulis, dan perlengkapan belajar lainnya, ke tempat semula. Proses pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, dengan pendampingan dan bimbingan langsung dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Musfiroh (2008:64) Penanaman pembiasaan mulai dari usia dini akan bermanfaat bagi anak ketika bertumbuh dewasa, hal ini sengaja dilakukan untuk membentuk karakter disiplin mengembalikan barang ke tempatnya.

Di Tk Negeri 10 Kendari, Sebagian besar anak telah dapat mengambil dan mengembalikan benda yang anak gunakan. Misalnya, setelah anak menggunakan mainan seperti lego anak-anak akan membereskan bersama-sama, setelah menggunakan pensil anak akan mengembalikan ketempatnya. Kebiasaan merapikan ini tidak instan, tetapi akan terbentuk jika dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Agar kebiasaan positif seperti merapikan benda-benda dapat tertanam dan terus dipertahankan dalam diri anak-anak, guru memberikan penguatan positif berupa pujian kepada anak yang berhasil melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Pujian ini bertujuan untuk memotivasi anak agar terus melakukan perilaku positif secara konsisten.

Sementara itu, bagi anak yang belum terbiasa atau lupa mengembalikan mainan ke tempat semula, guru memberikan bentuk *punishment* yang bersifat mendidik, bukan hukuman yang keras atau menakutkan.

e. Berusaha Menaati Aturan yang telah di sepakati

Berusaha menaati aturan yang telah disepakati, ini menggambarkan kemampuan anak untuk memahami, menerima, dan berusaha menjalankan aturan-aturan yang telah dibuat. Baik dengan guru maupun teman-teman di lingkungan kelas. Aturan tersebut bisa berupa kesepakatan terkait perilaku, tata tertib kelas, aturan saat bermain, maupun peraturan saat melakukan kegiatan belajar kelompok. Menurut Machfiroh et.al (2019:59) Ketika anak tersebut di tanamkan karakter disiplin sejak dini maka anak tersebut akan tertib mematuhi dan menaati sebuah peraturan yang berlaku dimanapun tempatnya. Bentuk-bentuk kegiatan disiplin ini harus dilakukan secara sukarela dan melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru, masyarakat, dan orang tua, karena merekalah yang sangat berperan dalam pembentukan karakter disiplin.

Guru di TK Negeri 10 Kendari, melakukan pembiasaan secara konsisten dan mengingatkan anak-anak bahwa setiap tempat memiliki aturan yang harus dipatuhi, termasuk di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, anak-anak didorong untuk berusaha menaati aturan yang berlaku di sekolah sebagai bagian dari pembelajaran disiplin sejak dini. terlihat bahwa kemampuan anak untuk menaati aturan yang telah disepakati bersama mulai tumbuh melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru. Aturan-aturan sederhana seperti merapikan mainan setelah digunakan, duduk dengan rapi saat kegiatan berlangsung, atau tidak berteriak di dalam kelas menjadi bagian dari rutinitas harian yang diajarkan melalui pendekatan yang ramah dan penuh kesabaran. Ketika anak melanggar aturan, guru memberikan penjelasan dan kesempatan untuk memperbaiki.

f. Tertib Menunggu Giliran

Sikap tertib dalam menunggu giliran mencerminkan bahwa anak mampu menunjukkan keteraturan serta kesabaran dalam menanti kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah. Dalam penelitian Juliah et.al (2022:8) Kegiatan sikap sabar menunggu giliran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sikap sabar anak, karena setiap cara yang dilakukan oleh guru diikuti juga oleh setiap anak baik melalui cara sikap sabar berbaris dari kecil ke besar saat hendak mencuci tangan, sabar menunggu giliran saat mencuci tangan dan sabar menunggu giliran saat menggelap tangan.



Konsep berbagi dan menunggu giliran sudah mulai ditanamkan oleh guru di Tk Negeri 10 Kendari melalui berbagai aktivitas sederhana yang dilakukan setiap hari. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya mengajarkan nilai kesabaran dan empati, tetapi juga membantu anak memahami pentingnya hidup bersama dalam kelompok. Selain itu, guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian kepada anak-anak yang mampu menunjukkan sikap berbagi dan menunggu dengan sabar, sehingga nilai-nilai sosial tersebut secara perlahan tertanam dalam perilaku sehari-hari anak.

3. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini di TK Negeri 10 Kendari

Terkait Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab di TK Negeri 10 Kendari terdapat 6 indikator yang dapat dilihat diantaranya adalah: a.) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, b.) Bertanggung jawab kepada setiap perbuatan, c.) Melakukan tugas dengan standar yang terbaik, d.) Mengerjakan kegiatan berkelompok secara bersama-sama, e.) Mengajukan diri sendiri, f.) Melakukan piket.

Implementasi karakter tanggung jawab yang ditemukan selama penelitian dapat dijelaskan dalam enam indikator berikut:

a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik,

Kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik menunjukkan adanya tanggung jawab serta kemandirian dalam belajar. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab anak dalam melaksanakan kewajiban yang telah diberikan oleh guru, baik di sekolah maupun di rumah. Menurut Mahatmahatri et.al (2023:222) Tugas yang diberikan guru mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab pada peserta didik, dengan cara guru memberikan tugas pada peserta didik, guru memberikan penjelasan mengenai tujuan penugasan bentuk pelaksanaan tugas, manfaat tugas, tempat dan waktu menyelesaikan. Memberikan bimbingan dan dorongan serta memberikan penilaian. Karena peserta didik akan mencontoh guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Diketahui bahwa setiap anak selalu menerima pekerjaan rumah dari guru sebelum pulang sekolah. Guru di TK Negeri 10 Kendari telah menyiapkan dan membagikan tugas tersebut secara terstruktur, sehingga anak tinggal mengerjakannya di rumah. pemberian tugas atau pekerjaan rumah pada anak usia dini dilakukan oleh guru dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan anak. Tugas yang diberikan bersifat ringan dan tidak membebani, namun tetap bertujuan melatih tanggung jawab dan kemandirian anak. Sistem *reward* berupa stempel bintang digunakan sebagai bentuk motivasi positif. Anak yang menyelesaikan tugas dengan baik mendapat lebih banyak bintang, sementara anak yang belum tuntas tetap diberi penghargaan namun dalam jumlah lebih sedikit.

b. Bertanggung jawab kepada setiap perbuatan

Kemampuan anak untuk bertanggung jawab atas setiap perbuatannya merupakan bagian penting dari pembentukan karakter sejak usia dini. Anak diajarkan untuk memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif. Tanggung jawab menurut Zubaedi (2015:23) merupakan sikap kesediaan seseorang menanggung segala akibat atas keputusan terhadap hal yang telah ditentukan atau dipilih diterima dengan penuh kerelaan, kesadaran, dan berkomitmen.

Anak menyadari bahwa setiap tindakan yang dilakukan memiliki akibat, baik itu positif maupun negatif. Di Tk negeri 10 kendari, sikap ini mulai ditanamkan sejak dini agar anak memahami bahwa apa yang mereka lakukan tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga pada orang lain dan lingkungan sekitar. Seperti anak mau mengakui kesalahan, meminta maaf saat berbuat kesalahan. sikap anak yang berani mengakui kesalahannya dan meminta maaf menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab dan kejujuran sudah mulai tertanam sejak dini. Anak yang sadar telah melakukan kesalahan akan segera meminta maaf, bahkan menunjukkan empati dengan memeluk temannya. Guru secara konsisten memberikan apresiasi dan pujian kepada anak yang berani jujur atau meminta maaf sebagai bentuk penguatan positif.

c. Melakukan tugas dengan standar yang terbaik

Melatih anak untuk melakukan tugas dengan standar terbaik berarti membiasakan mereka untuk menyelesaikan setiap pekerjaan dengan sungguh-sungguh, rapi, dan penuh tanggung jawab. Anak diajarkan untuk tidak asal-asalan dalam mengerjakan tugas, meskipun bentuknya sederhana.



sebagaimana dijelaskan oleh Siburian (2012:14), mengacu pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagian besar anak di Tk Negeri 10 Kendari sudah menunjukkan upaya untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin sesuai kemampuan mereka. Guru membiasakan anak untuk tidak mengerjakan aecara asal-asalan, melainkan dengan sungguh-sungguh dan penuh bertanggung jawab. Bentuk *reward* atau apresiasi seperti pujian dan stempel bintang diberikan kepada anak yang menunjukkan hasil kerja rapi dan baik, sebagai bentuk motivasi untuk terus mempertahankan usaha terbaik anak dalam setiap kegiatan.

d. Mengerjakan kegiatan berkelompok secara bersama-sama

Mengerjakan kegiatan berkelompok secara bersama-sama pada anak usia dini. Pembelajaran ini tidak hanya menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas individu dalam kelompok, tetapi juga mendorong terciptanya nilai-nilai gotong royong yang menjadi bagian penting dari budaya bangsa. Sebagaimana dijelaskan oleh Hayati dan Otom (2022:6423), kerja kelompok melatih anak untuk bertanggung jawab sekaligus menekankan serta mencetak nilai-nilai gotong royong dalam menyelesaikan tugas secara bersama.

Anak-anak di Tk Negeri 10 Kendari dilibatkan dalam kegiatan berkelompok sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab bersama. Melalui kerja kelompok, mereka belajar menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Guru memberikan reward dalam bentuk motivasi positif, seperti pujian verbal dan tepuk tangan bersama, kepada kelompok yang mampu bekerja sama dengan baik.

e. Mengajukan diri sendiri.

Guru selalu menumbuhkan sikap percaya pada anak, agar anak berani berbicara di depan, berani mengangkat tangan untuk memajukan dirinya sendiri. Seperti, memimpin berdoa, kemauan untuk bercerita di depan teman-temannya. Hal ini sependapat dengan penelitian Wahyuni (2017:17) Kepercayaan diri anak usia TK dapat diamati dalam berbagai kegiatan anak di TK, baik secara individual maupun kelompok atau klasikal. Misalnya, dalam penyelesaian tugas-tugas, kegiatan bercerita, kerjasama dalam kelompok, pelaksanaan intruksi maupun tanggapan terhadap berbagai rangsangan dari guru.

Ketika anak berani memajukan diri berarti anak memiliki kemauan untuk belajar dan berkembang. guru di Tk Negeri 10 Kendari memberikan tanggung jawab piket harian seperti memimpin berdoa atau bercerita di depan kelas, sebagai cara untuk menumbuhkan keberanian berbicara didepan umum pada anak. melalui kegiatan ini, anak diberi kesempatan untuk tampil dan berlatih percaya diri. Guru secara konsisten memberikan dukungan dan motivasi, salah satunya melalui pujian, agar anak merasa dihargai dan terdorong untuk terus mengekspresikan dirinya di depan teman-temannya.

f. Melakukan piket

Melakukan piket kelas pada anak usia dini melatih tanggung jawab anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi tugas secara bergiliran untuk memimpin doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini tidak hanya melatih rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan spiritual positif sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Azizah et.al (2024:156) Kegiatan piket kelas memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab mereka. Di lingkungan TK negeri 10 Kendari, tugas piket biasanya meliputi hal-hal sederhana seperti memimpin berdoa, doa sebelum belajar dan sesudah makan dan sesudah. Agar anak bisa menjalankannya secara rutin guru akan selalu mengingatkan ke anak. Di Tk Negeri 10 Kendari piket harian dikelas dilaksanakan dalam bentuk piket doa, yaitu sebelum belajar, sebelum/sesudah makan dan sebelum pulang. Setiap harinya, 3-4 anak mendapat giliran sesuai jadwal, guru secara konsisten mengingatkan dan memanggil nama anak-anak yang bertugas, lalu memberikan apresiasi untuk anak yang menjalankan piket seperti *reward* stempel bintang di lengannya.



4. KESIMPULAN

Penerapan *reward* dan *punishment* di TK Negeri 10 Kendari efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini. *Reward* berupa pujian verbal (“keren”, “hebat”), gestur positif, dan stempel bintang mampu meningkatkan kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu, ketaatan aturan, serta kerapian dalam kegiatan sehari-hari. Sementara itu, *punishment* ringan seperti teguran lisan membantu anak memahami batas perilaku yang dapat diterima. Dalam aspek tanggung jawab, *reward* diberikan atas perilaku bertanggung jawab seperti menyelesaikan tugas, mengikuti piket, dan bekerja sama, sehingga memotivasi anak untuk konsisten. *Punishment* digunakan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap kewajiban dan konsekuensi tindakan. Penerapan yang konsisten membuat anak lebih disiplin, berhati-hati, dan memiliki rasa tanggung jawab tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afni, M. D. N., Pudjaningsih, W., Prahesti, S. I., & Dewi, N. K. (2025). Implementasi Cerita Islami Dalam Penanaman Karakter Anak Di Paud Islam Terpadu Ar Rohmah: Implementation Of Islamic Stories In Character Building In Children At Ar Rohmah Integrated Islamic Preschool. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 8(3), 318-327.
- Akbar, M.M. (2024). *Teori Reward dan Punishment dalam Al-Quran Implementasi Sekolah Dasar*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama.
- Anggraini, N. (2017). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran terhadap Pembentukan Sikap Siswa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Anggraini, R. (2017). *Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Bandung: UPI Press.
- Baroroh, U. (2018). Konsep reward dan punishment menurut Irawati Istadi (Kajian dalam perspektif pendidikan Islam). *Jurnal Penelitian Agama*, 19 (2), 48-64.
- Etivilia, R. (2019). *Pendidikan dan Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fadhillah, I., & Khomsiyati, S. (2021). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar DiSh-Shidiqi Rajabasa Baru. *Paper Knowledge. Toward History of Documents*, 12–24.
- Fiaji, M., Prasetyo, D., & Nurhayati, R. (2023). *Implementasi Reward dan Punishment dalam Menanamkan Disiplin pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 190–200.
- Hasnawati, H. (2019). Implementasi Peraturan Sekolah Tentang Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Inhil. *Edukasi*, 7(2), 57-76.
- Kamaruddin, S., Rahim, N., & Abdullah, Z. (2023). *Reward and Punishment as a Strategy for Character Building in Early Childhood Education*. *Journal of Early Learning Studies*, 5(2), 145–150.
- Kusmyati. (2023). *Reward & Punishment, Upaya Meningkatkan Disiplin dan Efektivitas Pembelajaran*. (n.d.). (n.p.): Mikro Media Teknologi.
- Machfiroh, L., Desyanty, E. S., Arina, R., Jurusan, R., & Sekolah, P. L. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. In 54 | *Jurnal Pendidikan Nonformal: Vol. Xiv (Issue 1)*.
- Mayasari, A., Latifah, N., & Saputri, R. (2025). *Penanaman Disiplin dan Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 4(1), 35–42.
- Musfiroh, T. (2008). *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Tiara Wancana: Yogyakarta
- Narwanti, D. (2017). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rizkita, A., & Saputra, H. (2020). *Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Disiplin Siswa PAUD*. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 1–8.
- Rosyid, Z. M. & Abdullah, R. A. (2023). *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara Abadi Group. Sumedang: Literasi Nusantara Abadi Group.
- Sa'Diyah, H. (2023). Reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan santri. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 9(01). 2461-1158.



- Sahroni, A. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Salsabila, R., Nuraini, L., & Fitri, M. (2023). *Fungsi Punishment dalam Membentuk Tanggung Jawab Anak di Sekolah Dasar*. *Jurnal Moral dan Etika Pendidikan*, 3(1), 28–35.
- Saranani, M. S., & Dima, D. (2023). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Konsep Pembelajaran Scaffolding Di Tk Melati Desa Puudongi Kabupaten Kolaka: Improving Children's Discipline Through The Concept Of Scaffolding Learning At Kindergarten Melati Puudongi Village, Kolaka Regency. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(1), 24-32.
- Siburian, P. (2012). Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab. *Jurnal Generasi Kampus*, 5(1), 85-102.
- Siregar, N., & Syaifullah, M. (2023). Keseimbangan Reward dan Punishment dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 6(4), 335–340.
- Sukanta, I. K. (2022). Determinasi Hukuman Sebagai Alat Pendidikan Terhadap Perilaku Peserta Didik. *SULUH PENDIDIKAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 20(1), 59-71.
- Sumadi, R., Fitriyani, A., & Hasan, B. (2023). Implementasi Strategi Reward dan Punishment untuk Penguatan Nilai Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Moral Anak*, 2(3), 220–230.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, S. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Yuliarti, R. (2021). Reward sebagai Penguatan Positif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 5(1), 3–7.
- Yuningsih, E., & Sunaryo, D. (2021). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Pembentukan Moral Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 1(2), 33–40.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.